
IGNAZ GOLDZIHHER: AL-QUR'AN DAN ORIENTALISME

Sugihardi¹, Reza Prayogo², Halikul Saleh³, Abdul Kadir⁴, Sugeng Wanto⁵

^{1,2,3,4,5}UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

Corresponden E-mail: sugihardi97@gmail.com

ABSTRAK

Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, diyakini sebagai *Kalamullah* yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. Ia merupakan sumber utama ajaran, hukum, dan pedoman hidup yang keotentikannya dijaga secara mutlak, baik melalui tradisi lisan (hafalan) yang mutawatir maupun penulisan teks. Salah satu tokoh sentral dalam kajian Islam di Barat adalah Ignaz Goldziher (1850-1921), seorang sarjana Yahudi-Hungaria yang diakui sebagai "dedengkot orientalis" dan seorang yang sangat produktif dalam mengkaji Islam, termasuk Al-Qur'an dan Hadis. Goldziher menggunakan pendekatan kritik historis (*historical criticism*) dalam kajiannya, yang cenderung menyamakan Al-Qur'an dengan teks-teks Semit terdahulu seperti Bible. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian studi kepustakaan (*Library research*) atau studi teks. Data dalam penelitian ini diambil dari karya utama *Die Richtungen der Islamischen Koranauslegung* (Mazhāhib at-Tafsīr al-Islāmī), mengevaluasi implikasi pemikiran orientalisnya terhadap studi Al-Qur'an, dan karya-karya lainnya yang memiliki relevansi dengan pemikirannya. Adapun teknik pengumpulan data peneliti lakukan melalui dokumentasi (studi literatur) dengan metode pembacaan secara mendalam. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ignaz Goldziher adalah Orientalis yang tak terhindarkan dalam studi Islam modern. Melalui metodologi historis yang skeptis, ia mengajukan kritik fundamental terhadap keautentikan Al-Qur'an dan Hadis. Kritiknya berpusat pada klaim bahwa *qira'at* adalah *ijtihad* manusia karena kelemahan penulisan kuno, dan bahwa Hadis dipalsukan secara masif karena kelalaian ulama dalam melakukan kritik *matan*. Sanggahan dari cendekiawan Muslim, khususnya Musthafa al-Maraghi dan Muhammad Musthafa al-A'zami, berhasil membantah klaim-klaim ini dengan menegaskan peran tradisi lisan (*mutawatir*) dalam menjaga Al-Qur'an dan membuktikan adanya kritik *matan* yang ketat sejak masa awal Islam. Goldziher berpandangan bahwa keragaman *qira'at* al-Qur'an bukanlah wahyu, melainkan hasil perkembangan interpretasi manusia, inkonsistensi teks, dan ambiguitas rasm (tulisan) Arab kuno yang belum bertitik dan harakat. Dia menganggap *qira'at* sebagai bukti kekacauan tekstual yang tidak berhasil diseragamkan.

Kata kunci: Al-Qur'an; Orientalisme

ABSTRACT

The Qur'an, the holy book of Islam, is believed to be the word of God revealed to the Prophet Muhammad (peace be upon him). It is the primary source of Islamic teachings, laws, and guidance, whose authenticity is preserved absolutely, both through oral tradition (memorization) that is mutawatir (continuously transmitted) and written text. One of the central figures in Islamic studies in the West is Ignaz Goldziher (1850-1921), a Hungarian-Jewish scholar recognized as the "dean of Orientalists" and a highly productive scholar in the study of Islam, including the Qur'an and Hadith. Goldziher employed a historical criticism approach in his studies, which tended to equate the Qur'an with earlier Semitic texts such as the Bible. The approach used in this research is a qualitative approach, while the type of research in this study falls under the category of library research or text study. The data in this study are taken from the main work Die Richtungen der Islamischen Koranauslegung (Mazhāhib at-Tafsīr al-Islāmī), evaluating the implications of his orientalist thought on the study of the Qur'an, and other works that have relevance to his thoughts. The researcher's data collection

technique is through documentation (literature study) with an in-depth reading method. The data analysis technique in this study uses content analysis. The results show that Ignaz Goldziher is an Orientalist who is inevitably influential in modern Islamic studies. Through his skeptical historical methodology, he raised fundamental criticisms of the authenticity of the Qur'an and Hadith. His criticisms centered on the claim that qira'at (recitations) are human ijtihad (interpretations) due to the weaknesses of ancient writing, and that Hadith were massively fabricated due to the negligence of scholars in performing matan (text) criticism. Rebuttals from Muslim scholars, particularly Musthafa al-Maraghi and Muhammad Mustafa al-A'zami, successfully refuted these claims by emphasizing the role of oral tradition (mutawatir) in preserving the Qur'an and proving the existence of strict matan criticism since the early days of Islam. Goldziher argued that the diversity of the Quranic texts was not a revelation, but rather the result of human interpretation, textual inconsistencies, and the ambiguity of ancient Arabic texts that lacked dots and vowels. He considered the textual Qur'anic texts to be evidence of textual chaos that had not been successfully standardized.

Keywords: Qur'an; Orientalism

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, diyakini sebagai *Kalamullah* yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. Ia merupakan sumber utama ajaran, hukum, dan pedoman hidup yang keotentikannya dijaga secara mutlak, baik melalui tradisi lisan (hafalan) yang mutawatir maupun penulisan teks. Keyakinan akan kemutlakan dan keaslian Al-Qur'an ini menjadi benteng utama bagi peradaban Islam. Namun, seiring berjalannya waktu, keyakinan ini tak luput dari bidikan kritik oleh para sarjana Barat yang dikenal sebagai Orientalis.

Orientalisme, secara umum didefinisikan sebagai studi tentang Dunia Timur oleh sarjana Barat, sering kali memiliki agenda terselubung yang bertujuan untuk memahami, menguasai, dan bahkan mendominasi Timur melalui dekonstruksi keyakinan fundamentalnya. Salah satu tokoh sentral dalam kajian Islam di Barat adalah Ignaz Goldziher (1850-1921), seorang sarjana Yahudi-Hungaria yang diakui sebagai dedengkot orientalis" dan seorang yang sangat produktif dalam mengkaji Islam, termasuk Al-Qur'an dan Hadis. Goldziher menggunakan pendekatan kritik historis (*historical criticism*) dalam kajiannya, yang cenderung menyamakan Al-Qur'an dengan teks-teks Semit terdahulu seperti Bible. Pandangannya yang skeptis terhadap keaslian Al-Qur'an, terutama terkait masalah varian bacaan (*qira'at*) dan asal-usul ajarannya. Ketertarikan terhadap kajian keislaman terpancar dari semangat dan dedikasinya untuk mempelajari al-Qur'an hingga ia mampu memahami seluk beluknya, bahkan sampai pemahaman mengenai perbedaan qira'atnya (Fajriani, 2025). Ignaz Goldziher juga berasumsi bahwa antara agama Islam dan Yahudi memiliki hubungan sejarah yang mendasar. Salah satu upaya Goldziher untuk merusak aqidah Islam dalam karyanya ia lantang mengatakan bahwa Islam cenderung lebih dekat kepada Yudaisme (Arif, 2008). Goldziher sangat lantang dan vokal dalam mengkritik kajian keislaman yang telah mapan (Badawi, 2003).

Goldziher telah mengkaji al-Qur'an dan berargumen bahwa tidak ada tafsir yang utuh. Goldziher menemukan sebagian sahabat meriwayatkan penafsiran yang beragam bahkan bertentangan untuk sejumlah ayat al-Qur'an, namun disisi lain ia juga menemukan pendapat yang berbeda dalam memaknai kosa kata atau susunan kalimat al-Qur'an yang dinisbatkan pada satu orang yang sama (Salamullah, 2021).

Berdasarkan pemaparan singkat di atas, mengenai skeptis orientalis, penulis ingin mengkaji lebih dalam pandangan kritis Ignaz Goldziher terhadap Al-Qur'an, khususnya yang tertuang dalam karya monumentalnya *Die Richtungen der Islamischen Koranauslegung* (Mazhāhib at-Tafsīr al-Islāmī), serta mengevaluasi implikasi pemikiran orientalisnya terhadap studi Al-Qur'an.

B. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perlakuan yang dapat diamati (Saharsaputra, 2012). Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian studi kepustakaan (*Library research*) atau studi teks. *Library research* adalah yang mana data-datanya berbentuk dokumen. Penelitian pustaka ialah mengacu pada pengguna data kepustakaan menjadi sumber data pustaka (primer) dan buku-buku lainnya sebagai alat bantu terkait pada persoalan yang dihadapi (sekunder) (Sugiyono, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, menginterpretasi dan mengevaluasi pemikiran Ignaz Goldziher secara mendalam. Data dalam penelitian ini diambil dari karya utama *Die Richtungen der Islamischen Koranauslegung* (Mazhāhib at-Tafsīr al-Islāmī), mengevaluasi implikasi pemikiran orientalisnya terhadap studi Al-Qur'an, dan karya-karya lainnya yang memiliki relevansi dengan pemikirannya. Adapun teknik pengumpulan data peneliti lakukan melalui dokumentasi (studi literatur) dengan metode pembacaan secara mendalam. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Singkat Ignaz Goldziher

Ignaz Goldziher lahir di Székesfehérvár, Hungaria, pada tahun 1850. Ia mendalami bahasa-bahasa Timur dan kesusastraannya, khususnya bahasa Arab dan Yahudi. Goldziher memperoleh gelar doktor di usia muda dan kemudian diangkat menjadi anggota Akademi Sains Hongaria. Kunjungan langsungnya ke Suriah dan Mesir pada tahun 1873-1874 memberikan pemahaman langsung tentang dunia Muslim, yang kemudian ia analisis melalui kerangka berpikir Barat. Ia dikenal sebagai sarjana yang menggunakan pendekatan filologi dan historis-kritis dalam kajian keislaman, yang sering kali menghasilkan kesimpulan yang meragukan keotentikan ajaran Islam.

Pendidikan dan Karier: Pada usia 12 tahun, ia mempublikasikan karya singkat berjudul *"The Origins and Classification of the Hebrew Prayer"*. Di usia 15 tahun, ia memulai pendidikan di Universitas Budapest, mendalami filsafat dan bahasa ketimuran. Berkat kepintarannya, ia menyelesaikan studi dan meraih gelar Doktoral pada usia 19 tahun (Raihan & Syafieh, 2022). Ia memperdalam studinya tentang hubungan sejarah antara agama Yahudi dan Islam di bawah bimbingan guru-guru seperti Friedrich Dieterich, Abraham Geiger, dan Moritz Steinschneider. Untuk meningkatkan pemahamannya, ia melakukan perjalanan studi ke Timur pada tahun 1873-1874, mengunjungi Suriah (berguru pada Syekh Tahir al-Jazairi), Palestina, dan Mesir. Di Mesir, Goldziher sempat mengambil studi di Universitas Al-Azhar dengan berinteraksi langsung dan menjadi

murid dari *masyayikh* terkemuka seperti Syekh al-Asmawi (Raihan & Syafieh, 2022). Goldziher bahkan berpura-pura menjadi seorang Muslim selama berada di Al-Azhar, agar dapat diterima dan mendalami kajian Islam secara lebih intim (Mauizah & Hidayat, 2024). Sekembalinya ke Hungaria, ia diangkat menjadi Profesor di Universitas Budapest. Ia wafat pada 13 November 1921.

Goldziher mengkaji literatur Islam dengan disiplin studi teks Bible/Semit abad ke 19, ia menganalisis bahasa, struktur dan penggunaan kata dalam hadis untuk mencari akar sejarah, bukan menerimanya begitu saja sebagai perkataan Nabi. Dalam *Mazhhib al-Tafsir* ia juga mengkritik qiraat sebagai ijthad manusia akibat tulisan mushaf kuno yang tidak memiliki titik dan vokal, bukan semata-mata tauqifi.

Karya-Karya Monumental

Goldziher adalah figur yang sangat produktif. Karya-karyanya, yang kebanyakan ditulis dalam bahasa Jerman, hingga kini masih menjadi referensi utama dalam studi Islam modern:

1. *Muhammedanische Studien*: Karya dua volume ini adalah inti kritik Goldziher, yang secara fundamental menantang otentisitas Hadis dan dianggap sebagai kritik paling fatal terhadap studi Hadis (Setiawati, 2018).
2. *Die Richtungen der Islamischen Koranauslegung* (Terj. Arab: *Madzhahib Tafsir al-Islami*): Dalam karya ini, ia mengkritik secara agresif keautentikan Al-Qur'an dan mengklasifikasikan mazhab-mazhab tafsir (Raihan & Syafieh, 2022).
3. *Vorlesungen über den Islam* (Terj. Inggris: *Introduction to Islamic Theology and Law*): Berisi pembahasan komprehensif mengenai teologi dan hukum Islam.
4. *Die Zahiriten* (Terj. Inggris: *The Zahiris: Their Doctrine and their History*): Mengulas pandangan mazhab Zahiri dalam fikih (Setiawati, 2018).
5. *Gestures and Sign Language among the Arabs*: Sebuah artikel yang membahas tentang penggunaan isyarat tangan dalam penyampaian Hadis (Setiawati, 2018).

Pemikiran dan Kritik terhadap Al-Qur'an dan Hadis

Pemikiran Goldziher didasarkan pada prinsip **skeptisisme historis**, di mana ia menolak pandangan tradisional Muslim yang melihat Hadis dan Tafsir sebagai transmisi utuh dari masa Nabi. Sebaliknya, ia melihatnya sebagai produk dari perkembangan sosial-politik di abad ke-2 dan ke-3 Hijriah.

Kritik terhadap Al-Qur'an

Dalam *Madzhahib Tafsir al-Islami*, kritik Goldziher fokus pada masalah keutuhan teks dan keragaman bacaan:

1. **Asal-Usul Teks**: Goldziher menuduh Al-Qur'an bukanlah kitab yang sepenuhnya orisinal. Ia mengklaim bahwa ajaran di dalamnya merupakan "hasil *copy paste*" dari kitab samawi sebelumnya, bahkan menyebut "Kitab keluaran merupakan sumber kalimat-kalimat al-Qur'an" (Raihan & Syafieh, 2022).
2. **Qira'at adalah Ijtihad**: Ia berargumen bahwa keragaman Qira'at (ragam bacaan Al-Qur'an) adalah bukti ketidakkonsistenan dan kekacauan dalam teks. Menurutinya, varian bacaan ini muncul karena karakteristik paleografi (penulisan kuno) Arab

yang tidak memiliki titik dan harakat, sehingga *qira'at* diklaim sebagai ijtihad (usaha manusia), bukan tauqifi (ketetapan ilahi) (Raihan & Syafieh, 2022).

3. Tambahan Pribadi Sahabat: Goldziher menuduh bahwa *qira'at* lahir dari adanya tambahan catatan pribadi para Sahabat dalam mushaf mereka yang merusak keautentikan Al-Qur'an (Syahrullah, 2017).

Kritik terhadap Hadis

Kritik Goldziher terhadap Hadis menjadi fondasi bagi orientalis berikutnya seperti Joseph Schacht:

1. Pemalsuan Ekstensif: Ia meragukan keaslian Hadis karena menganggap telah muncul hadis-hadis palsu dalam jumlah besar yang lahir dari kepentingan politik dan teologis di masa Bani Umayyah dan Abbasiyah (Habibi, 2020).
2. Kelemahan Kritik *Matan*: Ia berpendapat bahwa ulama Hadis terlalu fokus pada kritik sanad (rantai periwayatan) dan kurang memperhatikan kritik *matan* (isi Hadis) (Hera, 2020). Ini, menurutnya, memungkinkan penyisipan ide-ide baru ke dalam Hadis dengan *sanad* yang terlihat sah.
3. Sanggahan dari Kritiknya terhadap Al-Qur'an dan Hadits

Kritik Goldziher memicu gelombang respons dan sanggahan dari cendekiawan Muslim, yang bertujuan untuk mempertahankan dan memperkuat metodologi keilmuan Islam:

Sanggahan terhadap Kritik Al-Qur'an

Sanggahan terhadap kritiknya difokuskan pada pemahaman yang keliru tentang transmisi teks Al-Qur'an:

1. Kesalahan Premis: Para ulama berpendapat Goldziher keliru karena ia menyamakan Al-Qur'an dengan kitab lain seperti *Bible* dari aspek metode penulisannya, yang mengabaikan tradisi Islam (Raihan & Syafieh, 2022).
2. Transmisi *Mutawatir*: Sanggahan mendasar adalah bahwa keaslian Al-Qur'an dijaga melalui tradisi lisan (hafalan) dan proses transmisi sanad yang *mutawatir* (terjamin keabsahannya), bukan semata-mata bergantung pada tulisan (*paleografi*) yang diklaimnya memiliki kelemahan (Raihan & Syafieh, 2022). Ecky Syahrullah (2017) menegaskan bahwa pedoman *qira'at* adalah sejarah (*sanad*), bukan tulisan.
3. Bantahan Ulama: Musthafa al-Maraghi, melalui tafsirnya, secara langsung membantah Goldziher (Raihan & Syafieh, 2022). Sementara Abd Halim an-Najjar membantah klaim "*copy paste*" dengan menegaskan bahwa sumber Al-Qur'an dan kitab samawi lainnya adalah Lauh Mahfuzh, bukan saling menyalin (Raihan & Syafieh, 2022).

Sanggahan terhadap Kritik Hadis

Cendekiawan Muslim menanggapi skeptisisme Hadis dengan bukti-bukti historis dan metodologis:

1. Pembelaan Musthafa al-A'zami: Tokoh kunci dalam membantah Goldziher adalah Muhammad Musthafa al-A'zami. Melalui karyanya, *Studies in Hadith Methodology and Literature*, Al-A'zami menyajikan bukti historis yang menunjukkan bahwa

kritik *matan* (isi) telah dilakukan sejak masa Sahabat, membantah klaim Goldziher yang menuduh ulama hanya fokus pada *sanad* (Hera, 2020).

2. Kritik sebagai Stimulus: Sanggahan juga mengakui bahwa kritik Goldziher telah menjadi stimulus positif yang mendorong umat Islam untuk lebih cermat dalam melakukan kritik *matan* dan memperkuat metodologi Hadis kontemporer (Hera, 2020).

D. KESIMPULAN

Ignaz Goldziher adalah Orientalis yang tak terhindarkan dalam studi Islam modern. Melalui metodologi historis yang skeptis, ia mengajukan kritik fundamental terhadap keautentikan Al-Qur'an dan Hadis. Kritiknya berpusat pada klaim bahwa *qira'at* adalah *ijtihad* manusia karena kelemahan penulisan kuno, dan bahwa Hadis dipalsukan secara masif karena kelalaian ulama dalam melakukan kritik *matan*. Sanggahan dari cendekiawan Muslim, khususnya Musthafa al-Maraghi dan Muhammad Musthafa al-A'zami, berhasil membantah klaim-klaim ini dengan menegaskan peran tradisi lisan (*mutawatir*) dalam menjaga Al-Qur'an dan membuktikan adanya kritik *matan* yang ketat sejak masa awal Islam. Warisan Goldziher adalah kontroversi yang, pada akhirnya, mendorong pembaharuan metodologi studi Islam di kalangan Muslim sendiri. Goldziher berpandangan bahwa keragaman *qira'at* al-Qur'an bukanlah wahyu, melainkan hasil perkembangan interpretasi manusia, inkonsistensi teks artinya bacaan dianggap tidak konsisten dan tidak memiliki satu bentuk otentik sejak awal, dan ambiguitas rasm (tulisan) Arab kuno yang belum bertitik dan harakat. Ketiadaan titik dan harakat pada mushaf Utsmani memungkinkan satu teks dibaca dengan berbagai variasi, dan ini dianggap sebagai kelemahan bukanlah kekayaan. Menurut Goldziher bahwa variasi bacaan dalam *qira'at* sab'ah adalah hasil usaha manusia (*ijtihad*) para perawi yang kemudian dipaksakan untuk dianggap sah. Dia menganggap *qira'at* sebagai bukti kekacauan tekstual yang tidak berhasil diseragamkan. Pandangan Goldziher ini dikritik oleh ulama muslim karena dianggap tidak memahami ilmu *qira'at* dan mengabaikan teori *mutawatir* dalam Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jufri, Muhammad Arman. (2021). *Ignaz Goldziher dan Tipologi Penafsiran Al-Qur'an*. Ilmu Al-Quran dan Tafsir (S2) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arif, Syamsudin. (2008). *Orientalis dan Diabolisme Pemikiran*. Jakarta: Gema Insani.
- Badawi, Abd al-Rahman. (2003). *Mausū'ah al-Mustasyriqin*, terj. Amroeni Drajat. Yogyakarta: LKiS.
- Badawi, Abdurrahman. (2003). *Mausū'ah al-Mustasyriqīn* (Ensiklopedia Tokoh Orientalis). Terj. dari *Ensiklopedia Tokoh Orientalis*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Bahren. (2016). *Eksistensi Qirā'āt Al-Qur'an: Studi Kritis atas Pemikiran Ignaz Goldziher*. *Ṣuḥuf* 9, no. 1: 123–140.

- Burhanuddin, Achmat. (2019). *Pembuktian Tawqifi Qirā'āt Al-Qur'an Sebagai Bantahan Terhadap Pemikiran Ignaz Goldziher*. Skripsi tidak diterbitkan, Institut PTIQ Jakarta.
- Fajriani, Novandina. 2025. *Tafsir Bi Al-Ma'tsur dalam Pemikiran Ignaz Goldziher*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Goldziher, Ignaz. 1971. *Muslim Studies*, vol. 2. State University of New York Press, 1971.
- Goldziher, Ignaz. (1981). *Introduction to Islamic Theology and Law*. Terj. Andras Hamori dan Ruth S. Levy. Princeton, N. J: Princeton University Press, 1981.
- _____. (2006). *Mazhab Tafsir Dari Klasik Hingga Modern* (Terj. dari *Die Richtungen der Islamischen Koranauslegung*). Yogyakarta: eLSAQ Press.
- _____. (1971). *The Zahiri's their Doctrine and their History, A Contribution to the Islamic Theology*. Leiden, E.J. Brill.
- _____. 2021. *Madzâhib al-Tafsîr al-Islâmi*, terj. M. Alaika Salamullah Yogyakarta: Kalimedia.
- Hulaimi, Aris Hilmi. (2016). "Qiraat Dalam Perspektif Ignaz Goldziher (Studi Kritik terhadap Pemikiran Orientalis)." *Studia Quranika: Jurnal Studi Qur'an*. Vol.1, No.1 (Juli 2016).
- Pahrudin, Ade. (2021). "Pengaruh Orientalis Goldziher dalam Studi Hadis Kontemporer di Indonesia." *REFLEKSI* vol.20, no.1 (April 2021).
- Raihan dan Syafieh. (2022). *Menyoal Kritik Ignaz Goldziher Terhadap Al-Qur'an Dalam Kitab Mazhahib Al-Tafsir Al-Islami*." *Al-Fawatih: Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis* 3, no. 2 (2022): 130–149.
- Raihan dan Syaifeh. (2022). "Menyoal Kritik Ignaz Goldziher terhadap al-Qur'an dalam kitab *Madzâhib al-Tafsîr al-Islâmi*." *Al-Fawatih: Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis*. Vol.3 No. 2 (2022).
- Sobirin, Mohamad. (2014). "Hermeneutika Hadis Mahmud Abû Rayyah dalam Kitab *Adhwa` Ala Al-Sunnah Al-Nabawiyyah* (Kajian 'Adalah Alsahâbah)." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, vol.15, No.1 (2014).
- Supian, Aan. (2016). "Studi Hadis Di Kalangan Orientalisme." *Nuansa*, vol. 9, No. 1 (2016).
- Syahrullah, Ecky. (2017). "Kritik atas Kritik Ignaz Goldziher tentang Qira'at." *AlItqon: Jurnal Studi Al-Qur'an*. vol.3, No. 2 (2017).